REFLECTION JOURNAL
https://journal-center.litpam.com/index.php/RJ
reflectionjournal21@gmail.com

Juni, 2026 Vol. 6, No. 1
e-ISSN: 2808-1501
pp. 341-352

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi

***Arnila Tongkad, Radia Hafid, Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, Cristian Polamolo**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Indonesia

*Correspondence e-mail: arnilatongkad08@gmail.com

Diterima: Maret 2026; Revisi: Mei 2026; Diterbitkan: Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, masih terdapat gap penelitian terkait penerapannya secara spesifik pada konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA, khususnya pada materi Industri Keuangan Non Bank (IKNB), serta keterbatasan studi yang menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk mengukur besaran pengaruh secara empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel tanpa melakukan manipulasi. Populasi penelitian berjumlah 123 siswa dengan sampel sebanyak 56 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai t-hitung 7,949 > t-tabel 2,004 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,9% variabilitas kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh penerapan PBL, sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, semakin baik penerapan PBL, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), kemampuan berpikir kritis, pembelajaran ekonomi, siswa SMA, IKNB.

The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Abilities of Grade X Students in Economics Subject

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of Problem Based Learning (PBL) learning model on the critical thinking skills of tenth grade students in Economics subject at SMA Negeri 1 Suwawa, Bone Bolango Regency. Although various previous studies have shown the effectiveness of PBL in improving critical thinking skills, there is still a research gap related to its specific application in the context of Economics learning at the high school level, especially in the Non-Bank Financial Industry (IKNB) material, as well as limitations of studies that use quantitative correlational designs to measure the magnitude of the effect empirically. This study uses a quantitative approach with a correlational survey design, which aims to test the relationship and influence between variables without manipulation. The study population was 123 students with a sample of 56 respondents selected through a simple random sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression with the help of SPSS version 21.0. The results showed that PBL has a positive and significant influence on students' critical thinking skills, with a calculated t-value of 7.949 > t-table 2.004 and a coefficient of determination (R^2) of 53.9%. This indicates that 53.9% of the variability in students' critical thinking skills is influenced by the implementation of PBL, while the remaining 46.1% is influenced by other variables not examined. Therefore, the better the implementation of PBL, the higher the students' critical thinking skills.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), critical thinking skills, economics learning, senior high school students, (NBFI).*

How to *Cite* : Tongkad, A. ., Hafid, R. ., Ardiansyah, A., Mahmud, M. ., & Polamolo , C. . (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Reflection Journal*, *6*(1), 341-352. https://doi.org/10.36312/egwj3c09

https://doi.org/10.36312/egwj3c09

Copyright© 2026, Tongkad et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga harus mendorong peserta didik untuk mampu memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara rasional dalam menyelesaikan masalah. Generasi yang unggul dan kompetitif hanya dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat modern (Pakana et al., 2024). Dalam konteks tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengolah informasi, menilai kebenaran argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis (Amrain et al., 2024).

Pentingnya kemampuan berpikir kritis semakin terlihat dalam pembelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi tidak hanya menuntut siswa memahami konsep, tetapi juga menghubungkan konsep tersebut dengan fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi masalah ekonomi, menganalisis penyebabnya, membandingkan alternatif solusi, serta menentukan keputusan secara rasional. Kemampuan ini juga membantu siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami makna dan penerapan konsep ekonomi secara kontekstual (Kurniasih et al., 2024).

Berpikir kritis dapat dipahami sebagai proses berpikir sistematis dan logis untuk menganalisis permasalahan serta menghasilkan keputusan yang tepat (Laeni et al., 2022). Kemampuan ini mencakup aktivitas memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik (Ennis, 2011). Dalam pembelajaran, kemampuan tersebut berkembang apabila siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengevaluasi informasi, dan menyusun solusi atas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa masih kurang berani menyampaikan pendapat, belum terbiasa memberikan alasan atas jawaban yang dikemukakan, dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang membutuhkan penalaran. Permasalahan tersebut tampak pada materi Industri Keuangan Non Bank (IKNB), karena siswa perlu memahami konsep lembaga keuangan non-bank sekaligus mengaitkannya dengan fenomena ekonomi nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan menyusun argumen berbasis bukti.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mandiri (Muhzemmil et al., 2021). Melalui PBL, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, merumuskan solusi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelompok. Aktivitas tersebut memberi ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan.

Secara konseptual, PBL memiliki hubungan erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk tidak langsung menerima informasi, tetapi menilai informasi, mempertimbangkan alternatif jawaban, dan menarik kesimpulan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, diskusi kelompok dalam PBL memberi

kesempatan kepada siswa untuk menguji pendapat, membandingkan argumen, dan memperbaiki pemahaman melalui interaksi sosial. Nusi et al. (2024) menyatakan bahwa PBL dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir dan membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL berhubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurrokhmat dan Barliana (2021) menemukan bahwa PBL dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Putri (2018) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan PBL memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Rachmawati dan Rosy (2021) juga melaporkan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Meskipun demikian, penelitian tentang PBL masih perlu diperluas pada konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA, khususnya pada materi IKNB. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hasil belajar secara umum atau menggunakan konteks mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, masih diperlukan kajian yang mengukur hubungan antara penerapan PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa secara kuantitatif dalam konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Suwawa agar dapat memberikan gambaran empiris tentang keterkaitan PBL dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan Problem Based Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pembelajaran Ekonomi serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir tingkat ting

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk skor numerik yang dianalisis melalui prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang dianalisis secara sistematis.

Desain korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa memberikan manipulasi langsung terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini ditafsirkan sebagai hubungan prediktif antara skor penerapan PBL dan skor kemampuan berpikir kritis siswa, bukan sebagai bukti kausal mutlak sebagaimana pada penelitian eksperimen. Penegasan ini penting agar interpretasi hasil sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan menghubungkan materi IKNB dengan fenomena ekonomi nyata. Selain itu, proses pembelajaran yang

berlangsung masih perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa yang berjumlah 123 siswa. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan memberi nomor pada seluruh anggota populasi, kemudian memilih responden secara acak hingga jumlah sampel terpenuhi.

Penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (X), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa (Y). Variabel PBL diukur berdasarkan indikator penyajian masalah nyata, pengorganisasian siswa dalam kelompok, keterlibatan aktif siswa dalam analisis masalah, penyajian hasil pemecahan masalah, serta evaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Variabel kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator Ennis (2011), yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai proses pembelajaran dan kondisi kemampuan berpikir kritis siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dan informasi pembelajaran. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur skor penerapan PBL dan skor kemampuan berpikir kritis siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, sehingga responden dapat menunjukkan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima (Wahjusaputri & Purwanto, 2021).

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap kedua adalah uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tahap ketiga adalah analisis deskriptif untuk mengetahui kecenderungan skor setiap indikator PBL dan kemampuan berpikir kritis. Tahap keempat adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan prediktif antara PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi skor kemampuan berpikir kritis yang dapat dijelaskan oleh skor penerapan PBL. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menunjukkan signifikansi hubungan, tetapi juga memberikan informasi tentang besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pengujian instrumen, uji prasyarat analisis, analisis deskriptif, dan analisis inferensial. Penyajian hasil dilakukan secara bertahap agar hubungan antara kelayakan instrumen, distribusi data, dan pengujian hipotesis dapat

dipahami secara sistematis. Setelah hasil statistik disajikan, pembahasan diarahkan pada interpretasi temuan, keterkaitannya dengan teori, dan implikasinya terhadap pembelajaran Ekonomi.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 21.0. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,263 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel PBL dan kemampuan berpikir kritis memenuhi kriteria validitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Problem Based Learning (X)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,539	0,263	Valid
2	Item 2	0,640	0,263	Valid
3	Item 3	0,399	0,263	Valid
4	Item 4	0,311	0,263	Valid
5	Item 5	0,387	0,263	Valid
6	Item 6	0,767	0,263	Valid
7	Item 7	0,585	0,263	Valid
8	Item 8	0,409	0,263	Valid
9	Item 9	0,709	0,263	Valid
10	Item 10	0,623	0,263	Valid
11	Item 11	0,355	0,263	Valid
12	Item 12	0,355	0,263	Valid
13	Item 13	0,664	0,263	Valid
14	Item 14	0,677	0,263	Valid
15	Item 15	0,401	0,263	Valid
16	Item 16	0,290	0,263	Valid
17	Item 17	0,458	0,263	Valid
18	Item 18	0,454	0,263	Valid
19	Item 19	0,532	0,263	Valid
20	Item 20	0,537	0,263	Valid

Seluruh item pernyataan pada variabel PBL memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}. Nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,290 sampai 0,767. Dengan demikian, seluruh item pada variabel PBL dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item 1	0,636	0,263	Valid
2	Item 2	0,661	0,263	Valid
3	Item 3	0,483	0,263	Valid
4	Item 4	0,424	0,263	Valid
5	Item 5	0,599	0,263	Valid
6	Item 6	0,523	0,263	Valid
7	Item 7	0,582	0,263	Valid
8	Item 8	0,439	0,263	Valid
9	Item 9	0,406	0,263	Valid
10	Item 10	0,562	0,263	Valid
11	Item 11	0,587	0,263	Valid
12	Item 12	0,459	0,263	Valid

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
13	Item 13	0,551	0,263	Valid
14	Item 14	0,586	0,263	Valid
15	Item 15	0,580	0,263	Valid
16	Item 16	0,498	0,263	Valid
17	Item 17	0,587	0,263	Valid
18	Item 18	0,480	0,263	Valid
19	Item 19	0,718	0,263	Valid
20	Item 20	0,287	0,263	Valid

Seluruh item pada variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r_{tabel}. Nilai r_{hitung} berada pada rentang 0,287 sampai 0,718. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Problem Based Learning (X)	0,848	0,600	Reliabel
2	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0,865	0,600	Reliabel

Nilai Cronbach Alpha variabel PBL sebesar 0,848 dan variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,865. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,600, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, item-item pada instrumen memiliki konsistensi internal yang baik untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	56
Kolmogorov-Smirnov Z	1,306
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,066

Nilai signifikansi sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan setiap indikator.

Tabel 5. Deskripsi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	3,67	Tinggi
2	Membangun Keterampilan Dasar	3,88	Tinggi
3	Penarikan Kesimpulan	3,81	Tinggi
4	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	3,90	Tinggi
5	Mengatur Strategi dan Taktik	3,89	Tinggi

Seluruh indikator kemampuan berpikir kritis berada pada kategori tinggi. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah memberikan penjelasan lebih lanjut, yaitu 3,90. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memperluas penjelasan terhadap permasalahan ekonomi yang dibahas. Indikator mengatur strategi dan taktik memperoleh rata-rata 3,89, yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menentukan langkah penyelesaian masalah secara sistematis. Sementara itu, indikator memberikan penjelasan sederhana memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,67, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa masih perlu dilatih untuk menyampaikan gagasan awal secara jelas, singkat, dan berbasis alasan.

Analisis Deskriptif Variabel Problem Based Learning

Tabel 6. Deskripsi Indikator Problem Based Learning (PBL)

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penyajian Permasalahan Nyata	3,98	Tinggi
2	Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok	4,03	Tinggi
3	Keterlibatan Aktif Siswa dalam Analisis Masalah	3,76	Tinggi
4	Penyajian Hasil Pemecahan Masalah	3,87	Tinggi
5	Evaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah	3,88	Tinggi

Seluruh indikator PBL berada pada kategori tinggi. Indikator pengorganisasian siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,03. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dalam PBL berjalan dengan baik dan memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi. Indikator penyajian permasalahan nyata memperoleh rata-rata 3,98, yang menunjukkan bahwa masalah yang digunakan dalam pembelajaran cukup relevan dengan pengalaman siswa. Namun, indikator keterlibatan aktif siswa dalam analisis masalah memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,76. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan analisis belum sepenuhnya merata dan masih perlu diperkuat melalui bimbingan guru, pembagian peran kelompok, serta penggunaan pertanyaan pemantik.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan prediktif antara penerapan PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	58,860	1,610	-	36,563	0,000
PBL	0,162	0,020	0,734	7,949	0,000

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$\hat{Y} = 58{,}860 + 0{,}162X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor PBL berkaitan dengan peningkatan skor kemampuan berpikir kritis sebesar 0,162 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi skor penerapan PBL, semakin tinggi pula kecenderungan skor kemampuan berpikir kritis siswa. Interpretasi ini menunjukkan hubungan prediktif dalam model regresi, bukan klaim sebab-akibat mutlak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Problem Based Learning	7,949	0,000	Signifikan

Nilai t_{hitung} sebesar 7,949 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan

positif dan signifikan antara penerapan PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Suwawa.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0,734	0,539	0,461

Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,734. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara PBL dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa skor penerapan PBL menjelaskan 53,9% variasi skor kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, 46,1% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, media pembelajaran, dan kompetensi guru dalam mengelola kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai R^2 sebesar 0,539. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan PBL berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, menyusun argumen, menarik kesimpulan, dan menentukan strategi penyelesaian masalah. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, hubungan ini penting karena siswa perlu memahami konsep sekaligus menghubungkannya dengan fenomena ekonomi nyata.

Keterkaitan antara PBL dan kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran berbasis masalah. PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, menilai, dan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah. Proses ini melatih siswa untuk berpikir sistematis, mengidentifikasi penyebab masalah, membandingkan alternatif solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis. Temuan ini sejalan dengan Muhzemmil et al. (2021), yang menyatakan bahwa PBL membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui pemecahan masalah nyata.

Indikator kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata tertinggi adalah memberikan penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan penjelasan yang lebih mendalam ketika mereka dihadapkan pada masalah ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi argumen teman. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk tidak berhenti pada jawaban singkat, tetapi memperluas alasan dan bukti yang mendukung pendapatnya.

Indikator mengatur strategi dan taktik juga memperoleh rata-rata tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa menyusun langkah penyelesaian masalah secara lebih terarah. Ketika siswa menganalisis persoalan pada materi IKNB, mereka perlu memahami masalah, menentukan informasi yang dibutuhkan, membandingkan alternatif penyelesaian, dan menyusun kesimpulan. Proses ini sesuai dengan hakikat berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Laeni et al. (2022), yaitu proses berpikir sistematis dan logis untuk memahami serta menyelesaikan permasalahan.

Pada variabel PBL, indikator pengorganisasian siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok menjadi unsur penting dalam pelaksanaan PBL. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, menguji pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Adam et al. (2024)

menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang ketika proses pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran kelompok dalam PBL dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan argumentasi dan kolaborasi siswa.

Meskipun demikian, indikator keterlibatan aktif siswa dalam analisis masalah memperoleh rata-rata terendah pada variabel PBL. Temuan ini menunjukkan bahwa belum semua siswa terlibat secara merata dalam proses analisis. Sebagian siswa kemungkinan masih pasif karena kurang percaya diri, belum terbiasa menyampaikan pendapat, atau masih bergantung pada teman yang lebih aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh penyajian masalah, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola diskusi, membagi peran siswa, memberikan pertanyaan pemantik, dan memantau partisipasi setiap anggota kelompok.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Rachmawati dan Rosy (2021) menemukan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Putri (2018) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan PBL memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, Kurrokhmat dan Barliana (2021) menyatakan bahwa PBL dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kesamaan temuan ini memperkuat pandangan bahwa PBL relevan digunakan dalam pembelajaran yang menuntut analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran Ekonomi, PBL memiliki nilai strategis karena materi Ekonomi dekat dengan kehidupan siswa. Pada materi IKNB, misalnya, siswa dapat diajak menganalisis peran lembaga keuangan non-bank, manfaat layanan keuangan, risiko pinjaman, asuransi, dana pensiun, dan fenomena keuangan di lingkungan sekitar. Masalah-masalah tersebut dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih kontekstual. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada hafalan, tetapi diarahkan pada kemampuan memahami situasi, menilai informasi, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru Ekonomi. Guru perlu merancang masalah pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, membagi siswa ke dalam kelompok secara terencana, memberi peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok, dan menggunakan pertanyaan pemantik untuk mendorong analisis. Guru juga perlu memberikan umpan balik terhadap argumen siswa agar proses berpikir kritis berkembang secara bertahap. Dengan strategi tersebut, PBL tidak hanya menjadi aktivitas diskusi, tetapi benar-benar menjadi proses pembelajaran yang melatih penalaran siswa.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara PBL dan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, desain yang digunakan adalah survei korelasional, sehingga hasil penelitian tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti kausal mutlak. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, data utama diperoleh melalui angket, sehingga hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau quasi-experiment, melibatkan sampel yang lebih luas, serta memadukan angket dengan tes kemampuan berpikir kritis atau observasi performa siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL berkaitan positif dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Ekonomi. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui masalah nyata, bekerja sama, mengemukakan pendapat, menyusun solusi, dan mengevaluasi informasi. Oleh sebab itu, PBL layak

dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya pada materi Ekonomi yang membutuhkan analisis kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai R^2 sebesar 0,539 menunjukkan bahwa skor penerapan PBL menjelaskan 53,9% variasi skor kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan PBL, semakin tinggi kecenderungan kemampuan berpikir kritis siswa. PBL mendorong siswa untuk menganalisis masalah, berdiskusi, menyampaikan pendapat, menyusun argumen berbasis informasi, dan menentukan solusi secara rasional. Dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya materi IKNB, PBL membantu siswa menghubungkan konsep dengan fenomena nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain korelasional, dilakukan pada satu sekolah, dan menggunakan angket sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen atau quasi-experiment, memperluas cakupan sampel, dan menambahkan instrumen tes atau observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan berpikir kritis siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru Ekonomi disarankan menerapkan PBL sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Guru perlu menyiapkan masalah ekonomi yang kontekstual, terutama masalah yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti layanan lembaga keuangan non-bank, asuransi, dana pensiun, pegadaian, atau risiko penggunaan layanan keuangan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan memberikan alasan atas solusi yang dikemukakan. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok perlu terus dilatih agar kemampuan berpikir kritis berkembang secara merata. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, literasi ekonomi, self-efficacy, lingkungan belajar, atau penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan desain eksperimen agar hubungan antara PBL dan kemampuan berpikir kritis dapat diuji secara lebih kuat.

KONTRIBUSI PENULIS

AT sebagai penulis utama bertanggung jawab dalam perumusan masalah, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan penulisan draf awal artikel. CP berperan dalam validasi metodologi, analisis data statistik menggunakan SPSS, serta interpretasi hasil kuantitatif. RH memberikan kontribusi utama dalam telaah pustaka dan penyusunan kerangka teori yang melandasi kajian. MM bertanggung jawab dalam kegiatan observasi lapangan, pendokumentasian proses pembelajaran, dan verifikasi keabsahan data. A turut berkontribusi dalam penelaahan ulang logika argumentasi pembahasan dan perbaikan gaya penulisan ilmiah agar sesuai dengan kaidah publikasi jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. 2, 7590.

Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Damhil Education Journal, 4(1), 77. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489

Ennis, R. H. (2011). The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions. 1–8.

Hasibuan, W. K., Gimin, & Sari, F. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 9, 20357–20362.

Hafiz Bakri, M. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listirk. 167–186.

Kurniasih, P. D., Hadiansah, & Yusup, I. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Video Pada Materi Sistem Imun. 21, 288–298.

Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. 21, 334–338.

Kurniawati, R., M. Fathur Rahman, & Ahmad, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbatuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar. 9.

Kurrokhmat, T., & Barliana, M. S. (2021). Problem Based Learning pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(3), 592–598. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1134

Laeni, S., Zulkarnaen, Z., & Efwinda, S. (2022). Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 13 Samarinda Materi Impuls dan Momentum. Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF), 3(2), 105–115. https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.935

Muhzemmil, I., Surur, M., & Astindari, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MA Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi, 5(2018), 1–23.

Mardliyah, S. Z., Salsabilla, A. P., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2).

Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Muaddib: Islamic Education Journal, 6(1), 35–44. https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.22153

Nusi, C. A., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. 4. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2494

Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., Sudirman, Polamolo, C., & Damiti, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 2, 169–180.

Prameswari, S. W., & Suharno, S. (2018). Incalculate Critical Thingking Skills In Primary Schools. Social, Humanities, Adn Education Studies (SHEs): Conference Series, 1(1), 742–750. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Putri, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMAN 3 Surabaya. 6, 1–146.

Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 246–259.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.

Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2021). Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi. CV. Bintang Semesta Media.